

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS XI IPA 1 SMA N 1 LENDAH DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)**

Oleh:

Ita Wahyu Pratiwi

11144100149

Pendidikan Matematika

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Yogyakarta

2015

ABSTRAK

ITA WAHYU PRATIWI. Upaya Meningkatkan Minat dan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Lendah dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Lendah pada tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Lendah sebanyak 22 siswa tahun ajaran 2015/2016. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, angket minat siswa, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia, secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Lendah pada pokok bahasan penyajian data dan ukuran penyebaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Lendah dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata persentase minat pra siklus adalah 57,78% (kategori cukup) kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 69,89% (kategori cukup) dan meningkat menjadi 78,75% (kategori tinggi) pada siklus II. Rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 46,23% (kategori kurang),

kemudian mengalami peningkatan menjadi 72,95% (kategori cukup) pada siklus I dan meningkat menjadi 87,34% (kategori tinggi) pada siklus II.

Kata kunci : Minat Belajar Matematika, Hasil Belajar Matematika, Model

Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

PENDAHULUAN

Sampai saat ini pelajaran matematika masih kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan karena matematika memerlukan kecepatan berhitung, penerapan rumus secara tepat dalam berbagai masalah yang disajikan sedangkan siswa menemui kesulitan-kesulitan pada saat mengerjakan soal, ketika siswa merasa tidak faham dan tidak bisa mengerjakan soal mereka akan menyerah dan tidak memperhatikan pembelajaran lagi. Pembelajaran matematika cenderung lebih sering memberikan ceramah dan latihan soal sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya mengacu pada beberapa buku paket dan proses pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher center*). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan pengamatan di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Lendah, salah satu masalah dalam proses pembelajaran adalah kurangnya minat siswa pada saat proses

pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang kurang tanggap saat diberi pertanyaan oleh guru, siswa tidak mencatat materi yang telah diajarkan, saat diberikan latihan soal kebanyakan siswa menunggu jawaban dari teman yang mengerjakan di papan tulis serta sebagian dari mereka asyik mengobrol dengan temannya sendiri. Hal tersebut menyebabkan proses belajar mengajar kurang maksimal.

Berdasarkan angket minat siswa terhadap matematika, minat siswa masih tergolong rendah, dengan persentase 57,78% siswa (kategori cukup). Persentase tersebut menunjukkan bahwa minat siswa terhadap matematika kurang, sedangkan kurangnya minat siswa terhadap matematika dapat menjadi salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika.

Rendahnya hasil belajar matematika dapat terlihat pada nilai tes siswa yang hanya mencapai ketuntasan belajar sebesar 46,23%, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) mata pelajaran matematika adalah 70.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hasil belajar siswa belum stabil, kadang tinggi kadang rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan akhir yang diharapkan adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagaimana meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Lendah dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pokok bahasan penyajian data dan ukuran penyebaran?"

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengundang rasa simpati terhadap guru matematika dalam meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Sehingga kedepannya dapat membangkitkan gairah guru matematika akan pentingnya kreatifitas dalam pemilihan model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman langsung dalam usaha meningkatkan mutu pengajaran dan prestasi pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan minat dan hasil belajar matematika.
- c. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam

pelaksanaan penelitian
mendatang.

KAJIAN TEORI

Nickson (Jajang, 2005:5) berpendapat bahwa pembelajaran matematika adalah pemberian bantuan kepada siswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi (arahan terbimbing) sehingga konsep atau prinsip itu terbangun. Pendapat tersebut menandakan bahwa guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswanya selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa. Guru bukan mentransfer pengetahuan pada siswa tetapi membantu agar siswa membentuk sendiri pengetahuannya.

Menurut peneliti pengertian pembelajaran matematika, bahwa pembelajaran matematika merupakan serangkaian aktivitas guru dalam memberikan pengajaran terhadap siswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi, sehingga konsep atau prinsip itu terbangun dengan metode atau pendekatan mengajar dan aplikasinya

agar dapat meningkatkan kompetensi dasar dan kemampuan siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Indikator minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa (Safari, 2003:65). Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus

mempelajari ilmu yang disenanginya.

b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada obyek tertentu.

d. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

Untuk mengetahui perkembangan minat siswa dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap indikator minat siswa tersebut. Hal ini dilakukan dengan menggunakan angket minat siswa yang sesuai dengan indikator minat.

Dalam penelitian ini indikator-indikator minat, yaitu (1) perasaan senang; (2) ketertarikan siswa; (3) perhatian siswa; dan (4) keterlibatan siswa

Menurut Nana Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Nana Sudjana (2011:23) dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti hasil belajar ranah kognitif khususnya pada indikator aplikasi.

Menurut Robert Slavin (1984), *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah program pedagogik

yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran terprogram dan pengajaran berbasis komputer. Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok (Miftahul Huda, 2013:200).

Dalam buku Strategi dan Model Pembelajaran menurut Ngalimun (2013:168) *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah Bantuan Individual dalam Kelompok (BidaK) dengan karakteristik bahwa (Driver, 1980) tanggung jawab belajar adalah para siswa. Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru. Pola komunikasi guru-siswa adalah negosiasi dan bukan imposisi-intruksi. Dalam buku Strategi dan Model Pembelajaran menurut Ngalimun (2013:168) sintaksis BidaK menurut Slavin (1985) adalah: (1) buat kelompok heterogen dan berikan bahan ajar berupa modul, (2) siswa belajar kelompok dengan dibantu oleh siswa pandai anggota kelompok secara individual, saling tukar jawaban,

saling berbagi sehingga terjadi diskusi, (3) penghargaan kelompok dan refleksi serta tes formatif (Ngalimun, 2013:168).

Menurut Slavin (2005:195), model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini memiliki 8 unsur, antara lain:

- a. *Teams*, yaitu membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
- b. *Plecement Test*, yaitu pemberian pre test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- c. *Curriculum Materials*, materi yang dikerjakan oleh siswa sesuai dengan materi kurikulum yang ada.
- d. *Teams Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan kelompok dan guru memberikan bantuan secara individu kepada siswa yang membutuhkannya. Terlebih dahulu siswa mengerjakan soal secara individual yang kemudian mendiskusikan hasil kerjanya ke dalam kelompok masing-masing.
- e. *Teams Scor and Teams Recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

- f. *Teaching Group*, yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Whole and Class Units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif, yaitu peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika kelas XI IPA 1 SMA N 1 Lendah dalam pelaksanaan tindakan yang direncanakan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Lendah pada bulan Agustus-September 2015. Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Empat langkah utama yang saling berkaitan ini disebut sebagai satu siklus.

Instrumen yang digunakan antara lain: lembar observasi, tes, dokumentasi, lembar angket minat belajar siswa, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi, angket, dan catatan harian atau catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dimulai menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, tes, angket, dokumentasi dan catatan lapangan. Data tersebut setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

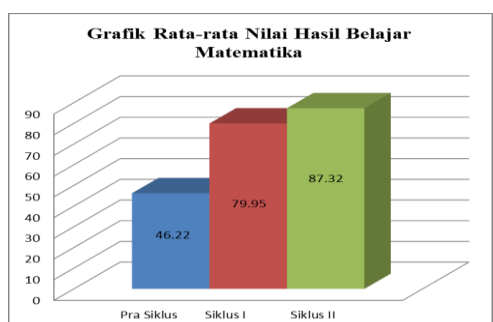
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang proses pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Lendah yang bertujuan meningkatkan minat dan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan hasil analisis data pada observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket dan hasil tes matematika pada siklus I dan siklus II.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran guru pada siklus I sebesar 80,62% meningkat menjadi 82,5% pada siklus II. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siswa pada siklus I sebesar 58,75% meningkat menjadi 78,125% pada siklus II. Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika siswa pada

setiap siklusnya, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Persentase rata-rata minat pada pra siklus sebesar 57,78% (kategori cukup), kemudian mengalami peningkatan menjadi 69,89% (kategori cukup) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,75% (kategori tinggi) pada siklus II.



Hasil tes pra siklus menunjukkan rata-rata nilai tes sebesar 46,22 (kategori kurang) dengan ketuntasan sebesar 46,23%, pada siklus I rata-rata tes hasil belajar meningkat menjadi 72,95 (kategori cukup) dengan ketuntasan sebesar 59,1% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 87,32 (kategori tinggi) dengan ketuntasan sebesar 81,81%.



Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa dengan dilaksanakannya pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas XI IPA 1 SMA N 1 Lendah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi penyajian data dan ukuran penyebaran data. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dirancang untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara diskusi dalam kelompok-kelompok. Dalam diskusi tersebut siswa dituntut untuk saling menghargai pendapat orang lain dan memberanikan diri untuk bertanya apabila ada materi yang belum difahami selain itu siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dapat mengajarkan kepada teman dalam kelompok. Dengan begitu diharapkan interaksi yang terjadi pada saat diskusi menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, siswa berani bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi dan

siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Rata-rata persentase minat belajar matematika siswa dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) sebelum penelitian adalah 57,78% pada kategori cukup. Setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 69,89% berada pada kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 78,75% berada pada kategori tinggi. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum penelitian adalah 46,23% pada kategori kurang. Setelah siklus I meningkat menjadi 72,95% pada kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 87,34% pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran matematika yang diterapkan di SMA N 1 Lendah.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) disarankan agar lebih disesuaikan dengan materi yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.
3. Guru hendaknya memilih model pembelajaran yang mengajak siswa

untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak sepenuhnya bergantung dari penjelasan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Saefudin. 2012. *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astrid Febryani Lemu. 2015. *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 2 Paliyan Gunung Kidul*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.
- Benny A. Pribadi. 2009. *MODEL DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Endang Susetyawati dan Sumaryanta. 2005. *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. Yogyakarta: UPY

- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. 2014. *PENILAIAN HASIL PROSES BELAJAR MENGAJAR*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nugroho Soedarto dan Maryanto. 2008. *Matematika Untuk SMA dan MA Kelas XI Program IPA*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurul Istiqomah. 2014. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization pada Siswa Kelas VIIIC SMP N 2 Sewon*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan,dkk. 2005. *Matematika KelasXI*. Yogyakarta :PT Citra Aji Parama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumaryanta. 2009. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA*.
- Sutrima,Budi Usodo. 2009. *MATEMATIKA UNTUK SMA/MA KELAS XI Program Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Syaiful Bahri Djamarah. 2011.
PSIKOLOGI BELAJAR. Jakarta:
PT Rineka Cipta.

Tim Pengembangan MKDP. 2012.
Kurikulum dan Pembelajaran.
Jakarta: Raja Grafindo Persada.

